ONOMI
ANGUNAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

SKRIPSI

PENGARUH JUMLAH OUTPUT TERHADAP UPAH PADA INDUSTRI KERAJINAN PANDAI ALUMINIUM DI DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

Diajukan Oleh :
JIMMY.DGH.S
01983120054

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005

10 7
1/1

5
331.2107
Jim
p
2005

R. 12350.
Rg. 12632

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

SKRIPSI

PENGARUH JUMLAH OUTPUT TERHADAP UPAH PADA INDUSTRI KERAJINAN PANDAI ALUMINIUM DI DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

Diajukan Oleh :
JIMMY.DGH.S
01983120054

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : JIMMY.DGH. SILALAHI

NIM : 01983120054

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH JUMLAH OUTPUT TERHADAP UPAH PADA INDUSTRI KERAJINAN PANDAI ALUMINIUM DI DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI :

Ketua

Tanggal :

Drs.M.Teguh,M.si
NIP. 131844032

Anggota

Tanggal :

Drs.Harunurrasyid,M.com
NIP. 131870417

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

PENGARUH JUMLAH OUTPUT TERHADAP UPAH PADA INDUSTRI KERAJINAN PANDAI ALUMINIUM DI DESA TANJUNG ATAP KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

Dipersiapkan dan disusun oleh :
JIMMY.DGH.SILALAHI
NIM 01983120054

Telah dipertahankan didepan panitia ujian komprehensif pada tanggal 16 Mei 2005, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 16 Mei 2005

Ketua,	Anggota,	Anggota,
Drs.M.Teguh,M.si	Drs.Harunurrasyid,M.com	Drs.H.Tarmizi A.Rasyid
NIP 131844032	NIP 131870417	NIP 130365896

Mengetahui
Ketua Jurusan

Drs.Suhel,M.si
NIP 131271979

Motto :

- *" Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" (Filipi 4:13)*
- *" Mintalah, maka akan diberikan kepadamu ; carilah, maka kamu akan mendapat ; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu" (Matius 7 : 7)*

Kupersembahkan kepada :

- *Juru Selamatku Yesus Kristus*
- *Bapak dan Mama Tercinta*
- *Abang-abang, Kakak, Adikku Tersayang*
- *Keponakan-keponakanku*
- *Yang terkasih*
- *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas semua kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Jumlah Output Terhadap Upah Pada Industri Kerajinan Pandai Aluminium Di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir."

Pokok dari isi skripsi ini menjelaskan bagaimana pengaruh dari jumlah output terhadap upah pada industri kerajinan aluminium di Desa Tanjung Atap. Sistematika pengerjaan skripsi ini dibuat dalam 4 (empat) bab dengan urutan : Bab.I. Pendahuluan, Bab.II. Gambaran Umum Masyarakat dan Industri Kerajinan Aluminium di Desa Tanjung Atap, Bab.III. Analisa Data, Bab.IV. Kesimpulan dan Saran.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemui kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, segala kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan selanjutnya dari pihak pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Inderalaya, Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan

Halaman Persembahan

Kata Pengantar i

Daftar Isi ii

Daftar Tabel v

Daftar Gambar vi

Ucapan Terima Kasih vii

Abstrak ix

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Pokok Masalah 5

1.3. Tujuan Penelitian 5

1.4. Manfaat Penelitian 5

1.5. Tinjauan Pustaka 6

1.6. Hipotesis Penelitian 12

1.7. Metode Penelitian 12

1.7.1. Ruang Lingkup Penelitian 12

1.7.2. Data Dan Teknik Pengambilan Data 13

1.7.3. Metode Penelitian Sampel 14

1.7.4. Batasan Variabel Operasional 14

1.7.5. Teknik Analisa 15

BAB II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT ~~DAN INDUSTRI KERAJINAN~~ ALUMINIUM DI DESA TANJUNG ATAP

2.1. Gambaran Umum Desa Tanjung Atap 17

UPT. PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR : 051067
TANGGAL : 07 JUL 2005

2.2. Keadaan Masyarakat 19
2.2.1. Komposisi Penduduk 19
2.2.2. Mata Pencaharian Penduduk 20
2.2.3. Tingkat Pendidikan Penduduk 22
2.3. Gambaran Umum Industri Kerajinan Pandai Alumunium.....23
2.3.1. Bahan Baku 24
2.3.2. Peralatan Yang Digunakan 25
2.3.3. Proses Produksi 26
2.3.4. Pengusaha Dan Pengrajin Alumunium Menurut Kelompok Umur.....26
2.3.5. Pengusaha Dan Pengrajin Aluminium Menurut Tingkat Pendidikan 28
2.3.6. Pengusaha Dan Pengrajin Aluminium Menurut Alasan Memilih Usaha 29
2.3.7. Pengusaha Dan Pengrajin Aluminium Berdasarkan Tenaga Kerja Yang Digunakan 30
2.3.8. Pengusaha Dan Pengrajin Aluminium Menurut Sumber Modal 31
2.3.9. Jumlah Output 32
2.3.10. Jam Kerja 34
2.3.11. Upah 34
2.4. Pemasaran 36

BAB III. ANALISA DATA
3.1. Hasil Analisa 39
3.2. Pengujian Statistik 41
3.2.1. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (T-t) 41
3.2.2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Serentak (F-tes) 42
3.3. Pengujian Ekonometrika 43

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan 48

4.2. Saran 49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL **HALAMAN**

II.1. Klasifikasi Penduduk Desa Tanjung Atap Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2002 20

II.2. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Atap Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2002 21

II.3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tanjung Atap Tahun 2002 22

II.4. Ukuran Dan Jenis Bahan Baku 24

II.5. Pengusaha/Pengrajin Industri Aluminium Menurut Kelompok Umur 27

II.6. Pengusaha dan Pengrajin Aluminium Menurut Tingkat Pendidikan 28

II.7. Pengusaha/Pengrajin Industri Aluminium Menurut Alasan Memilih Usaha 29

II.8. Pengusaha/Pengrajin Industri Aluminium Menurut Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan 31

II.9. Pengusaha/Pengrajin Industri Aluminium Menurut Sumber Modal 32

II.10. Jumlah Output Pada Masing-masing Industri 33

II.11. Jumlah Upah Rata-rata Yang Dikeluarkan Oleh Masing-masing Industri 35

III.1. Tabel Uji Heteroskedasitas 45

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR		HALAMAN
I.	Fungsi Permintaan Terhadap Tenaga Kerja	8
II.1.	Mekanisme Pemasaran Produk Kerajinan Aluminium Secara Tidak Langsung	37
II.2.	Mekanisme Pemasaran Produk Kerajinan Aluminium Secara Langsung	38
III.1.	Kurva Normal Untuk Output	42
III.2.	Kurva F-tes	43
III.3.	Aturan Uji Durbin-Watson	46
III.4.	Hasil Uji Durbin-Watson	46

UCAPAN TERIMA KASIH

Tuhan adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini walaupun agak terlambat, terima kasih Yesus Kristus. Tidak lupa juga saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syamsurizal, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Drs. Suhel, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan,Terima kasih untuk bimbingan dan bantuannya selama ini.
3. Drs. M. Teguh, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Drs Harunurrasyid, M.com selaku dosen pembimbing II, terima kasih untuk bimbingan, kritik dan saran yang dapat mengarahkan saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen pengajar yang telah memberikan pengetahuan selama saya mengambil mata kuliah.
5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu.
6. Bapak dan mama yang tidak pernah putusnya memberikan kasih, doa dan nasehat sehingga saya dapat menyelesaikan S1 saya.
7. Abang-abang; Wirya Putra SAR Silalahi, Tommy P. Silalahi, Rommy J. Silalahi, Bobby J.P.H. Silalahi dan kakak; Tetty R. Silalahi. Terima kasih atas segala bantuannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sarjana ini.
8. Kakak-kakak ipar; Rumiri Hutapea, Uli Girsang, Ningsih Sirait. Terima kasih untuk bantuan dan pengertiannya selama ini.
9. Keponakan-keponakan; Chika, Indah, Amelia, Iren, Ribka dan David, yang telah memberikan keceriaan dunia anak-anak kepada saya. Semoga kalian dapat mengejar semua cita-cita yang kalian impikan.
10. Adik saya Santy Ruth.F Silalahi yang sama-sama berjuang di FE, akhirnya kita wisuda sama juga.

11. Linda Aiveronika Sinaga sebagai kekasih yang selalu menemani dalam setiap pergumulan, memberikan semangat dan sangat membantu saya dalam penyelesesaian skripsi ini.
12. Seluruh angkatan 1998 jurusan Ekonomi Pembangunan.
13. Teman-teman di Komperta Inderalaya; Marthinus, Henny, Hosea, Mariana, Hansen, Tommy, Dicky, Beresman, Mula, Robert, Daniel, Timbul, Lastina, Tati, Meilin, Riris, Pretty,Wista, Boy, Lisna, Hendrik, Yohana, Melva, Jeremia, Edison, Hendra, Ronald, Sion, Eviphanias, Tonggo, Juni yang pernah menemani penelitian di Desa Tanjung Batu , Rida. Terima kasih atas kebersamaannya.
14. Roy dan Krismanto yang sudah baik hati memberikan tumpangan ngeprin.
15. Kepada penduduk Desa Tanjung Atap atas informasi dan kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semua bantuannya. Semoga Tuhan selalu menyertai kita semua.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah output terhadap upah yang diterima para pekerja pada industri kerajinan pandai aluminium di Desa Tanjung Atap. Perbedaan upah ataupun pendapatan yang mereka dapatkan dikarenakan perbedaan dalam kapasitas output yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian, output berpengaruh nyata terhadap upah pada industri aluminium yang dinyatakan oleh t hitung 7,069 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf nyata 0,05 yaitu sebesar 1,711. Besarnya pengaruh output terhadap upah pada industri kerajinan aluminium adalah 79,4 % yang dinyatakan oleh nilai $R^2 = 0,794$, sedangkan keeratan hubungan variabel output dan variabel upah adalah sebesar 0,891 yang tercermin dari nilai R. Hal tersebut berarti bahwa hubungan antara kedua variabel relatif erat.

ABSTRACT

This Research's aim is to know how great the influence the total output to wages accepted by all worker of alumunium craft industries in Tanjung Atap Village. Wages difference and or income which they get because of difference in capacities output yielded.

Based on the result of research, output has real influence to wages on aluminium industry that expressed by t calculate 7,069 that bigger compared to the value of t table at real level 0,05 that is equal to 1,711. Level of influence output to wages on aluminium craft industries is 79,4 % that expressed by R^2 value = 0,794, while the tight relation of variable of output and wages variable is equal to 0,891 that shown by R value. The mentioned mean that the relation between both variable is relative solid.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan sektor industri diarahkan sebagai penggerak utama ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi, mempunyai struktur ekonomi yang kokoh dengan pola produksi yang berkembang dari barang-barang yang mengandalkan pada tenaga kerja yang produktif dan sumber daya alam yang melimpah menjadi barang yang semakin bermutu, bernilai tingi dan padat keterampilan. (Dumairy.1996)

Ditinjau dari segi proses produksinya maka produk dari suatu industri bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah suatu barang. Salah satu faktor produksinya adalah tenaga kerja, besarnya hasil dari tenaga kerja dalam nilai produksi diukur dalam satuan uang dalam bentuk berupah upah. Oleh karenanya didalam penetapan suatu harga pokok produksi, upah dijadikan sebagai salah satu unsur biaya produksi. Dengan demikian besar kecilnya tingkat upah akan berpengaruh langsung didalam penentuan harga suatu produk. (Prijono Tjiptoherijanto.1982).

Bagi para pekerja pada sektor industri, upah adalah merupakan salah satu bentuk kompensasi yang dijadikan sebagai tumpuan harapan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarga. Harapan agar dapat hidup lebih sejahtera haruslah diimbangi dengan besarnya pendapatan dalam bentuk upah, didorong oleh

adanya keinginan hidup makin sejahtera maka timbul motivasi untuk bekerja lebih semangat.

Pada umumya orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Pada keadaan demikian besar kecilnya prestasi yang diberikan oleh seorang tenaga kerja akan dipengaruhi oleh besar kecilnya realisasi pemenuhan kebutuhannya, baik yang bersifat material ataupun immaterial. Dengan demikian dalam usaha memenuhi kebutuhannya, manusia bekerja. Dengan bekerja akan diperolehnya imbalan berupah upah/gaji dan kemudian baru timbul kepuasan-kepuasan dalam diri manusia atau tenaga kerja, sehingga produktivitas dan hasil kerja karyawan akan meningkat pula.

Perbaikan upah sangatlah penting uintuk mendukung kegiatan perusahaan. Upah yang dibayarkan harus sebanding dengan kebutuhan fisik minimum pekerja. Adanya perbaikan upah berarti adanya peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang kemudian pada gilirannya mendorong perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. (Payaman.1985).

Pada dasarnya upah dalam jangka panjang haruslah berada diatas kebutuhan fisik minimum pekerja, sehingga dapat merasakan bagaimana mendapatkan upah yang layak.

Mengingat karakteristik pekerja berbeda-beda, upah yang diterima antar pekerja pada industri kecil juga menunjukkan perbedaan. Dalam suatu kegiatan usaha, masalah upah pekerja di perusahaan merupakan suatu permasalahan yang pokok. Dengan adanya upah relatif akan menimbulkan implikasi, baik itu dalam

bidang sosial maupun di bidang ekonomi, tidak terkecuali pada bidang usaha industri kerajinan pandai aluminium di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Sebagai industri kecil, industri .kerajinan pandai aluminium mempunyai peranan yang penting karena karakteristik yang dimilikinya, yaitu pertama, industri kerajinan aluminium terletak di pedesaan, sehingga keberadaannya bukan hanya merupakan sektor yang dapat menciptakan penghasilan bagi masyarakat desa dan menciptakan kesempatan kerja, tetapi merupakan dasar penting bagi proses industrialisasi di desa tersebut. Kedua, industri ini umumnya menggunakan teknologi yang sesuai dengan faktor produksi yang tersedia. Ketiga, industri kerajinan pandai aluminium ini dapat dijadikan wadah untuk mengembangkan kewiraswastaan.

Di Desa Tanjung Batu sendiri memiliki sekitar 69 buah industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan aluminium.(Bappeda Kab Ogan Ilir. 2004). Perkembanagn yang berlangsung pada industri aluminium ini dapat dikatakan relatif meningkat, mengingat dari dahulu sampai sekarang perkembangan industri ini, baik jumlah industri maupun produk yang dihasilkan mengalami kenaikkan.

Usaha kerajinan aluminium di Desa tanjung Batu ini kebanyakan membutuhkan tenaga kerja, dimana kegiatan ini bersifat padat karya dan tradisional. Tenaga kerja pada industri aluminium ini banyak, dengan diberi upah tertentu. Perbedaan upah ataupun pendapatan yang mereka dapatkan dikarenakan perbedaan dalam kapasitas produksi yang mereka hasilkan. Hal ini tentu saja berawal dari perbedaan dalam kepemilikan modal yang mereka miliki. Dengan modal yang tinggi,

kapasitas produksi yang dihasilkan dapat lebih ditingkatkan lagi, sedangkan kalau hanya dengan modal yang rendah maka kapasitas produksi yang mereka hasilkan juga sedikit. Karena pada industri ini peranan modal memegang peranan utama, karena dengan modal yang besar, yang pada akhirnya akan meningkatkan upah atau pendapatan mereka.

Penulis memilih industri kerajinan pandai aluminium dalam penelitian ini, karena keberadaan industri ini sudah ada sejak dulu yang merupakan usaha turunan (warisan) dari orang tua. Bila diamati secara dekat bahwa, perekonomian masyarakat yang bekerja di sektor ini masih sangat rendah dan kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatan mereka masih sangat kecil. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui lebih dekat keadaan para tenaga kerjanya terutama pada sektor upahnya.

Salah satu komponen yang menarik pada industri ini adalah masalah upah tenaga kerja. Upah tenaga kerja pada industri ini mempunyai karakteristik tersendiri yang mempengaruhinya, tidak seperti faktor yang biasa mempengaruhi tingkat upah pada industri lain; seperti pendidikan , keterampilan ataupun pengalaman bekerja.

Berdasarkan kekhususan karakteristik inilah penulis mempunyai keinginan untuk mengetahui pengaruh output terhadap upah yang diterima para pekerja pada industri kerajinan pandai aluminium.

1.2 RUMUSAN POKOK MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana pengaruh jumlah output terhadap upah yang diterima para pekerja pada industri kerajinan pandai aluminium di Desa Tanjung Atap?

I.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh output terhadap upah yang diterima para pekerja pada industri kerajinan pandai aluminium di Desa Tanjung atap.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, yaitu :

1. Untuk memberikan masukan pada industri terkait dan peminat serta peneliti tentang sistem pengupahan di industri tersebut.
2. Bagi pemerintah dapat digunankan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam membina industri kecil.
3. Bagi peneliti sendiri dapat menambah pengetahuan serta mendapatkan informasi tentang industri kerajinan pandai aluminium dan juga penerapan ilmu yang telah dipelajari.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Teori Neo Klassik membahas tentang masalah pengupahan dan mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimumkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marjinal dari faktor produksi tersebut (Payaman.1985). Dengan kata lain upah yang dibayarkan oleh pengusaha adalah :

$$W = VMPPL = MPPL \times P$$

W = tingkat upah yang dibayarkan pengusaha kepada karyawan,

P = harga jual barang (hasil produksi) dalam rupiah per unit barang,

MPPL = marginal physical product of labour atau pertambahan hasil marjinal pekerja, diukur dalam unit barang per waktu,

VMPPL = value of marginal physical product of labour atau nilai pertambahan hasil marjinal pekerja.

Nilai pertambahan hasil marjinal pekerja VMPPL, merupakan nilai jasa yang diberikan oleh pekerja kepada pengusaha. Sebaliknya upah, W, dibayarkan oleh pengusaha kepada pekerja sebagai imbalan terhadap jasa karyawan yang diberikan kepada pengusaha.

Selain nilai pertambahan hasil marjinal pekerja lebih besar dari upah yang dibayarkan oleh pengusaha (VMPPL > W), pengusaha dapat menambah keuntungan dengan menambah pekerja. Di lain pihak, pengusaha tentu tidak bersedia membayar upah yang lebih besar dari nilai usaha kerja yang dihasilkan pekerja pada pengusaha.

Dilihat dari segi pekerja, pekerja tersebut tidak bersedia menerima upah yang lebih rendah dari nilai usaha kerjanya. Bila pengusaha tertentu membayar upah yang lebih rendah dari nilai usaha kerja, maka pekerja itu akan mencari pekerjaan di tempat yang lain yang mampu membayar sama dengan usaha kerjanya.

Dengan kata lain semakin bertambah karwayan yang dipekerjakan semakin kecil MPPLnya dan nilai MPPL itu sendiri. Ini yang dinamakan The Law of Diminishing Return, hukum ini mengatakan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedang input yang lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan mula-mula menaik kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambah. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Garis DD melukiskan besarnya hasil marjinal karyawan (VMPPL) untuk setiap tingkat penempatannya. Bila misalnya jumlah karyawan yang dipekerjakan sebanyak OA = 100 orang, maka nilai hasil kerja orang yang ke-100 dinamakan VMPPL nya dan besarnya sama dengan MPPL x P = W1. Nilai ini lebih besar dari tingkat upah yang sedang berlaku (W) oleh sebab itu laba pengusaha akan bertambah dengan menambah tenaga kerja baru. Pengusaha dapat terus menambah laba perusahaan dengan memperkerjakan orang hingga OC. Di titik C pengusaha mencapai laba maksimum dan nilai MPPL x P sama dengan upah yang dibayarkan kepada karyawan. Dengan kata lain pengusaha mencapai laba maksimum bila :

$$MPPL \times P = W$$

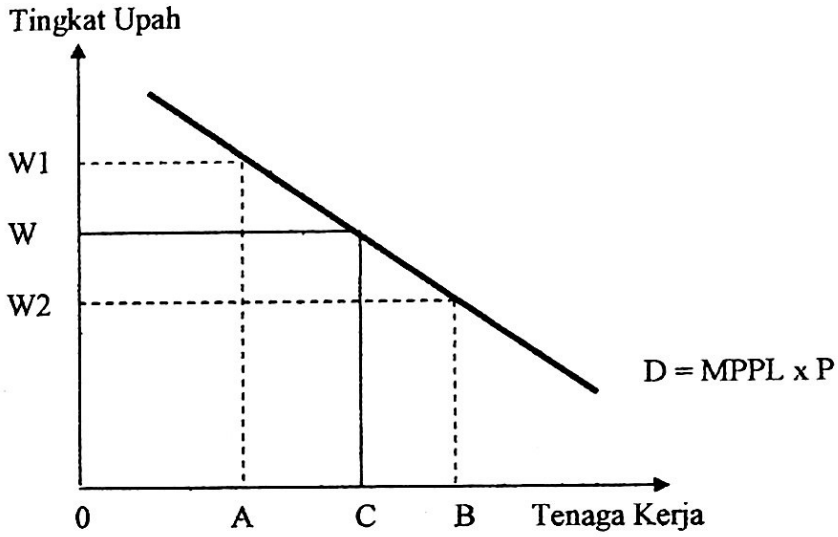

Gambar 1. Fungsi Permintaan Terhadap Tenaga Kerja

Penambahan tenaga kerja yang lebih dari OC, misalnya sebesar OB akan mengurangi keuntungan pengusaha. Pengusaha membayar upah dalam tingkat yang berlaku (w), padahal nilai hasil marjinal yang diperolehnya sebesar W2 yang lebih kecil dari W, jadi pengusaha cenderung untuk menghindari jumlah karyawan lebih besar dari OC dapat dilaksanakan hanya bila pengusaha yang bersangkutan dapat membayar upah dibawah W dan atau bila pengusaha mampu menaikkan harga jual barang.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa menurut teori Neo Klassik, pekerja memperoleh uang senilai dengan pertambahan hasil marjinalnya. Dengan kata lain, upah dalam hali ini berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan pekerja tersebut kepada pengusaha.

Adam Smith sebagai bapak ekonomi modern dalam bukunya yang berjudul *An iquiry into the nature and causes of the Wealth of Nations* mengemukakan Teori Dana Upah yang mengatakan bahwa tingkat upah adalah sama dengan jumlah dana yang dibagi dengan jumlah tenaga kerja. Apabila tenaga kerja yang bekerja pada sektor tersebut bertambah maka upah yang diterimah sedikit dan sebaliknya, dengan asumsi dana upah yang disediakan oleh pengusaha adalah tetap. Menurut Zimmerman dalam teori ini, Adam Smith sebenarnya telah membahas sebab-sebab perbedaan upah. Sebab-sebab itu tidak saja karena sifat pekerjaan, tetapi juga karena kualitas pekerja dan harapan-harapan yang diletakkan terhadap pekerjaan itu. (Harli.1995).

Ricardo dan Malthus juga membahas tentang masalah upah. Dalam teorinya yaitu Hukum Upah Besi, mereka berpendapat bahwa suatu keseimbangan upah disebabkan oleh pengaruh permintaan dan penawaran tenaga kerja. Upah yang tinggi akan menyebabkan tenaga kerja yang ditawarkan akan berkurang. Pada analisanya Ricardo lebih menekankan pada biaya hidup pekerja, dimana biaya hidup pekerja biasanya tergantung pada bahan pangan. (Winardi.1985).

Masalah pengupahan juga dibahas oleh aliran sosialis. Seorang ahli dari aliran sosialis Karl Marx (Payaman.1985) membahas masalah upah dalam teorinya. Pertama teori nilai, yang mengatakan bahwa hanya buruh yang merupakan sumber nilai ekonomi. Adanya nilai suatu barang adalah nilai dari jasa buruh atau jumlah waktu yang dikorbankan dalam memproduksi barang tersebut. Ajaran kedua dari Karl Marx menyangkut pertentangan kelas. Beliau berpendapat bahwa kapitalis selalu berusaha menciptakan barang-barang modal untuk mengurangi penggunaan buruh,

maka akan timbul pengangguran besar-besaran. Dengan adanya pengangguran yang besar ini, para pengusaha dapat menekan tingkat upah sekecil mungkin. Ajaran ketiga sebagai konsekuensi dari dua ajaran tersebut yaitu teori nilai dan pertentangan kelas dimana terbentuknya masyarakat komunis. Pada masyarakat komunis ini, buruh hanya menjual tenaganya lewat partai buruh. Sebagai implikasi dari ajaran Karl Marx terhadap pengupahan dan pelaksanaannya adalah pertama, sistem upah hanya sekedar menjalankan fungsi sosial yaitu memenuhi kebutuhan konsumtif buruh. Kedua, sistem pengupahan tidak mempunyai pemberian insentif yang sangat perlu untuk menjamin peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan nasional. Ketiga, sistem kontrol yang ketat diperlukan untuk menjamin setiap orang betul-betul mau bekerja menurut kemampuannya.

Jonh Bates Clark (Nurimansyah.1987) seorang ahli ekonomi Neo Klassik dari generasi kedua mengemukakan tentang masalah upah bahwa rangka memaksimumkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang digunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marjinal dari faktor produksi tersebut. Ini berarti bahwa pengusaha memperkerjakan sejumlah karyawan sehingga nilai pertambahan hasil marjinal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut. Selama nilai pertambahan hasil marjinal karyawan lebih besar dari upah yang dibayarkan oleh pengusaha, maka pengusaha dapat menambah jumlah pekerja.

Keynes juga berpendapat dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and money* bahwa, upah buruh ditentukan oleh tingkat

produktivitasnya. Menurut Sadono, pendapat Keynes ini sejalan dengan teori klassik dimana upah buruh juga ditentukan oleh produktivitasnya. Sebaliknya tingkat upah juga mempengaruhi tenaga kerja karena bila tingkat upah turun maka akan mengurangi daya beli masyarakat termasuk pekerja dan pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas fisik serta kualitas non fisik dari tenaga kerja. (Harli.1995).

Pendapat Keynes ini didukung oleh peryataan dari Gary S. Becker dalam Teori Human Capital. Teori ini mengatakan bahwa perbedaan dalam pendidikan, latihan, keterampilan dan pengalaman kerja akan mempengaruhi tingkat upah. Dengan kata lain, tingkat upah yang diterima ditentukan oleh adanya investasi modal manusia didalam dirinya. Dalam teori ini Becker beranggapan bahwa tingkat upah ditentukan interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja yang homogenious. Selanjutnya Becker mengatakan bahwa tingkat upah dari tenaga dibayar berdasarkan produktivitas marjinalnya dan produktivitas marjinal tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui investasi dalam sumber daya manusia. Teori human Capital ini diperkuat dengan penelitian Schiller yang mengemukakan bahwa tingkat produktivitas dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik secara langsung maupun tidal langsung. Adanya pendidikan yang tinggi akan membuka kesempatan kerja yang lebih luas. Ini berarti apabila orang tersebut mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, maka akan mendapatkan perlakuan istimewah dari pasar tenaga kerja.

Pada umumnya sistem pengupahan di Indonesia haruslah berdasarkan kepada Undang-undang 1945 pasal 27 ayat 2 yaitu, " Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusian " dan penjabarannya

terdapat dalam hubungan Industrial Pancasila. Pada prinsipnya sistem pengupahan haruslah bercermin kepada :

1. Mampu menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya,
2. Mencerminkan imbalan terhadap hasil kerja seseorang,
3. Memuat pemberian insentif yang mendorong peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan nasional.

Prinsip pengupahan ini harus sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah tentang masalah pengupahan. (Buntaran Sanusi.1973/1981).

1.6 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori, maka hasil hipotesis penelitian yang didapat adalah : Besarnya jumlah output berpengaruh secara signifikan terhadap upah yang diterima tenaga kerja.

1.7 METODE PENELITIAN

1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi sesuai dengan perumusan masalah yang ada yaitu untuk melihat adanya keterkaitan antara output terhadap upah dimana perubahan output mengakibatkan perubahan upah. Penelitian ini menggunakan data primer selain data sekunder, yaitu meneliti langsung ketempat objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Atap, Kecamatan Tangjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Propinsi Sumatera Selatan.

. Pengambilan ruang lingkup hanya pada Desa Tanjung Atap, karena di daerah ini banyak terdapat industri kerajinan pandai aluminium.

1.7.2 Data dan Teknik Pengambilan Data

Jenis penelitian ini adalah survey. Data yang digunakan berasal dari internal dan eksternal industri, yang dapat dikelompokan menjadi :

1. Data Primer

   Yaitu data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, yang merupakan data yang belum diolah atau data yang masih mentah, yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Data primer dikumpulkan penulis dengan cara sebagai berikut :

   a. Wawancara

   Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan pengungkapan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.

   b. Observasi

   Pengamatan yang dilakukan terhadap pengrajin.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya. Untuk memperoleh data sekunder dengan menghubungi atau mencatat dari kantor-kantor/instansi yang terkait, baik langsung maupun tidak langsung seperti dari Biro Pusat Statistik Propinsi

Sumatera Selatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, kantor desa setempat dan lain-lain.

1.7.3 Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel yang akan diwancarai dilakukan secara accidental yaitu mewancarai setiap responden yang ditentukan berdasarkan yang ditemui pada waktu penelitian berlangsung dengan alasan belum mengetahui daerah tersebut secara tepat. Sampel ditetapkan 15 pengrajin atau 10,35 % dari total populasi sebanyak 69 pengrajin di Desa Tanjung Atap (Bappeda Kab Ogan ilir. 2004). Jumlah sampel tersebut dianggap cukup representatif dalam mewakili populasi

1.7.4 Batasan Variabel Operasional

Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upah menurut PP NO.8 Tahun 1981 adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan diyatakan oleh peraturan perundang-undangan serta dibayar atas dasar suatu pinjaman kerja antara pengusaha dan karyawan, termasuk tunjangan baik untuk karyawan itu sendiri maupun keluarganya (Herijanto.1994). Dalam hal ini upah yang dimaksud adalah upah rata-rata yaitu upah per tenaga kerja, yang dinyatakan dalam rupiah.

2. Jam kerja adalah waktu yang dinyatakan dalam jam yang dipergunakan untuk bekerja. (BPS.1989).
3. Harga output adalah harga dari barang-barang dan jasa yang dihasilkan dari proses produksi. (Lipsey. 1992).
4. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan yang lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. (Payaman.1985). Dalam hal ini tenaga kerja ukurannya orang.
5. Output adalah barang-barang dan jasa yang dihasilkan dari proses produksi. (Lipsey. 1992). Dalam hal ini output dinyatakan dalam nilai produksi yaitu Q x P. Ukuranya rupiah.
6. MPPL adalah marginal physical product of labor atau nilai pertambahan pekerja diukur dalam unit barang per waktu. (Payaman.1985).

1.7.5 Teknik Analisa

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis kuantitatif yang memakai analisis regresi linear sederhana. Variabel-variabel yang akan diamati adalah output serta jumlah upah. Adapun persamaan regresi untuk melihat apakah pengaruh faktor output terhadap jumlah upah tenaga kerja adalah sebagai berikut :

$$W = \beta_0 + \beta_1 Q + \mu$$

Dimana :

W = Jumlah upah

β_o = Bilangan konstan (konstanta)

β_1 = Koefisien variabel

Q = Nilai output

μ = Kesalahan pengganggu yang disebabkan faktor lain.

Pengujian hipotesis dengan hasil regresi, tahapan yang akan dilakukan adalah menaksir model untuk mendapatkan parameter-parameter estimasi. Setelah memperoleh parameter-parameter estimasi, langkah selanjutnya adalah melakukan berbagai macam pengujian terhadap parameter-parameter tersebut. Pengujian yang akan dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan uji R^2 , uji " t " , uji " F ", disamping uji lainnya adalah dengan asumsi klasik yang meliputi heterokedastisitas dan autokorelasi

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ogan Ilir. 2004

Biro Pusat Statistik. ***Sumatera Selatan Dalam Angka***. 1989.

Gujarati, Damodar. ***Ekonometrika Dasar***. Penerbit Erlangga. Jakarta. 1988.

Hasibuan, Nurimansyah. ***Sejarah Pemikiran Ekonomi***. Penerbit LPEE-UNSRI. Palembang. 1987.

Simanjuntak, Payaman, J. ***Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia***. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 1985.

Sukirno, Sadono. ***Pengantar Teori Mikroekonomi***. Edisi Kedua. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. 1996.

Dumairy. ***Perekonomian Indonesia***. 1996.

Winardi. ***Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi***. Tarsito Bandung. 1985.

Sanusi, Buntaran. ***Pelembagaan Serikat Buruh dan Masalahnya***. Prisma. 1981.